

SUHARAL-FAATIHAH

011urunkandi

mekah

Jum/ahAgaL·TU/U

h

— j : ,,, J . , 1J81 —

— Z —

T111;,_j.;,-1/_;,;,'J,;i,..i

y!.lt, .!lt \ y-

t.

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.(1) Segala puji bagi Allah, Toban semesta alam. (2) Maha Pe murah lagi Maha Penyayang. (3) Yang Me nguasai hari pembalasan. (4) Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya ke pada Engkaulah kami memohon pertolongan. (5) Tunjukkanlah kepada kamijalan yang lurus.

(6) (Yaitu)jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nilanat kepada mereka, bukan ijalanan mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat" (7)

Seorang muslim akan selalu mengulang-ulang membaca surah pendek yang terdiri atas tujuh ayat ini, minimal ia membacanya sebanyak tujuh belas kali dalam sehari semalam, entah berapa kali lipat lagi kalau dia melakukan shalat-shalat sunnah, dan tak terbatas lagi kalau ia ingin melakukan ibadah *nafilohdihadapan Tuhan*, yangbukan fardhu dan bukan sunnah. Dan, tidak sah shalat tanpa membaca surah ini, mengingat hadits yang diriwayatkan di dalam *ShahihBukho.ridan ShahihMuslimdari Ubadah bin ash-Shamit*, dari Rasulullah saw.,

• , r • , .: „

'Tidak ada shalat bagi orang yang tidak membaca Fatihatul-Kitah."

Surah ini memuat akidah islamiah secara global, memuat konsep Islam secara garis besar, memuat segenap rasa dan arahan, yang nota bene mengisyaratkan hikmah dipilihnya surah ini untuk di ulang-ulang padasetiaprakaat, danhikmah batanya shalat yang tidak dibacakan surah ini didalamnya

* * *

Surah ini dimulai dengan,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Denganmenyebut nama AlJoli YangMah.a Pemurah. lagi Mah.a Penyayang."

Terdapat perbedaan pendapat seputar *basma/ah* ini, apakah ia merupakan salah satu ayat dari setiap surah atau
ia satua yattersend. iridalamAI-Qur'an yang dipergunakan untuk memulai bacaan setiap surah? Namun yang lebih kuat, ia adalah satu ayat dari surah al-Faatihah dan dengannya Anda dapat menghitung bahwa ayat-ayat surah ini terdiri atas tujuh ayat Dan,terdapat pendapatyang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan firman Allah,

"Sesungguhnya Kami te/ahmemherikan kefxulamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al-Qyr'an yang agung"(al-Hijr: 87)

adalah surah al-Faatihah karena terdiri atas tujuh ayat "yang diulang-ulang" di dalam shalat.

Dan, memulai sesuatu dengan menyebut nama Allah merupakan adab yang diwahyukan Allah (6) *C, JI AYR* kepada nabi-Nya *shallallahu alaihi wasallam* pada

A" \L: _ SJI _ ;_ Li., \ ' I °
c...r'..

pennulaan turunnya wahyu Al-Qur'an ini sebagai mana telah disepakati, yaitu firman Allah, "*&ca/ah dengan menyebut nama Tuho.nmu*"

Hal ini sejalan dengan kaidah *tasho.wwur* 'paham, konsepsi, ide' Islam yang paling besar bahwa Allah adalah '*Lang Pertama dan Jang Terakh.ir, Jang Maho.* nyata dan Maha Tersembunyi". Maka, Allah adalah *Maujud*. Yang Mahabesar, yang dari-Nya-lah terwujudnya segalayang *maujud*'yang ada', dan dari-Nya pulaberlumanya *segala sesuatu*. Kalaubegitu, dengan nama-Nyalah segala sesuatu dimulai, dan dengan nama-Nya pula terjadinya segala gerak danarah.

Dan, menyebut sifat Allah SWR didalam memulai

sesuatu dengan ar-Rahman ar-Rahim, mencakup seluruh makna rahmat dan keadaannya. Dan, Dia sendiri salah yang khusus

menghimpun kedua sifat ini, seperti halnya cuma Dia sendiri yang khusus memiliki sifat *Ar-Rahmar*. Maka, boleh saja seorang hamba di antara hamba-hamba-Nya disifati dengan

di antara hamba-hamba-Nya disebut dengan sifat *rahim*, tetapi darisudutiman tidak boleh seorang pun di antara hamba-hamba-Nya diberi sifat *rahman*, lebih-lebih melekatkannya kedua sifat itu pada dirinya Bagaimanapun terdapat perbedaan mengenai pengertian makna kedua sifat ini, mana yang lebih jauh dan lebih luasjangkauan rahmatnya, makaper bedaan pendapatini tidak menjadi tujuankami untuk membicarakannya di dalam Tafsir Azh-Zhilah ini. Kamihanya ingin membatasi bahasan bahwa kedua sifat ini meliputi semua makna rahmat

adaannya, dan
lapangan-lapangannya

Apabila segala sesuatu dimulai dengan menyebut namaAllah yang mengandungtauhidullah danadab

terhadap-Nya itu menggambarkan keglobalan per tama dalam tashawwur Islam, maka

"Segala puji bagi Allah"; inilah perasaan yang melimpah masuk ke dalam hati seorang mukmin, hanya semata-mata ingatnya kepada Allah. Karena, keberadaannya sejak awal adalah limpahan dari sekian limpahan nikmat Ilahi yang menghimpun pujian dan sanjungan. Dalam setiap kejapan mata, dalam setiap pandangan, dalam setiap langkah se nantiasa diiringi dan disertai oleh nikmat-nikmat Allah, nikmat yang melimpahi semua makhluk-Nya, khususnyamanusiaini. Oleh karena itu, mengucap **kan** "*Alhamdulillah*" di dalam memulai sesuatu dan mengakhirinya merupakan salahsatu kaidahdiantara kaidah-kaidah *tashawwur* Islam secara langsung,

"DialahAflah., tidak ada tuhan (yangherhak disemhah) melainkanDia, bagi.-Nyalah segala pujian didunia dan di akhirat"(al-Qashash: 70)

Di samping itu, sampai dan melimpah pulalah karunia Allah SWT kepada hamba-Nya yang ber iman, yaitu apabila diamengucapkan "Alhamdulillnh" maka Allah menulis wituknya satu *hasanah* 'kebijak an' yang memberatkan semua timbangan kebijik annya Diriwayatkan di dalam sunnah Ibnu Majah dari Ibnu Umar r.abahwa Rasulullah saw.bercerita kepada mereka,

4 : JL; 14- :X 1¥ Of
L.S'

- : r----- - .,., 1 .·C,-i| .'''-<

cakupan makna maknarahmat, keadaan-keadaannya, dan lapangan lapangannya

dalam kedua sifat "Ar-Rahman Ar-Rahim" itu menggambarkan keglobalan kedua dalam ta

sho.wwur ini, dan menetapkan hakikat hubungan

antara Allah dan hamba-hamba-Nya

Sesudah memulai sesuatu dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penya yang, datanglah arahjuannya kepada Allah dengan memuji dan menyifati-Nya dengan *ruhubiyah* yang mutlak terhadap alam semesta,

"Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

I:?*JJS* 'I ;*Ju* :*U* 101 ,*t..;J* : '1w ...1i1 *Jl*
J .. o *Ju* i ;*J* - ...1i1 *Ju* -
: *JL* *j* J : 'y*.i* <\$' *Jli* i,?;*LII* J
.,. .*J*)*L*.....;*J* • . - *L;S'* - - - - -
t *J* - - - - - II

"Bawasanya salah se() Tang hamha di antara hamha.- hamha Allah mengucapkan, 'l&Rabbi,Lakal-hamdu ka.maa yanbaghii lijalaal.i wajhika wa azhiimi sulthaaniktl (ya TuhanHJ, kepunyaan-Mulah segala puji sehagaimana yang la.yak hagi keluhuran-Mu dan keagungan kekuasaan-Mu). 'Maka,ucapan ini menjadikan kedua malaikat hingung sehingga mereka tidak..,filh:u hilgdirtdnayang harus fMtelta ttJlis.} Iaka,
naiklah Jriduiiffty a ktf>ada Allah, lalu htrkata,
'la Tulum

kami, sesungguhnya se() Tang hamha telah mengucapkan suatu **perkataan** yang kami tido.k tahu bagaimana kamu harus menulisnya.'Allah bertanya--pa.dah.al Dia Maha Mengetahui apa,yang diucapkan of.ehhamha-Nya, 'Apa yang diucapkan oleh hamba-Ku ?'Mereka menjawab, Iuluzn kami,sesungguhnya dia mngucapkan, 'Lakal-hamdu,ya Rabin,kama ayanbaghiilijalmd wajhika waazhiimisultuzanika 'Kemudian Allah berfirman kepada mereka, Tulislah sebagai gaimana yang diucapkan hamha-Ku itu hi'ngga dia bertemu Aku, rnaka Aku yang akan membalaunya. ''

Menghadap kepada Allah dengan memuji-Nya itu menggambarkan perasaan orang mukmin ketika dia ingat kepada Allah, sebagaimana kami kemukakan. Adapun bagian yang takdir yang berbunyi "*Roh bil alamin*" Tuhan semesta a/am', hal ini juga menggambarkan kaidah *tashawwur* Islam. Maka, rubu biyyah yang mutlak dan menyeluruh itu adalah salah satu dari keseluruhan akidah Islam. Dan, kata "*Roh U*" berarti Yang Berkuasa, Yang Memberlakukan/Yang Bertindak, dan menurut bahasa berarti *sajyid'tuan'* dan *mutasharrif* yang bertindak' untuk memperbaiki dan pemelihara. Dan, tindakan memperbaiki dan pemelihara itu meliputi semesta alam-seluruh makhluk-sedangkan Allah SWF tidak menciptakan alam semesta lantas membiarkannya sia-sia. Akan tetapi, Dia selalu memperbaikinya, memeliharanya, dan merawatnya. Dan, seluruh alam dan semua makhluk dipelihara dan dijaga dengan pemeliharaan Allah Tuhan semesta alam.

Maka, hubungan antara *al-Khaliq* dan semua makhluk itu senantiasa terjadi dan berlaku setiap waktu dan pada setiap keadaan. *Ruhuhiyyah mutlak* ketuhanan yang mutlak' me rupakan persimpangan jalan antar akejelasan tauhid yang sempurna dan lengkap dan kegelapan yang timbul karena tidak adanya kejelasan hakikat ini dengan gambarannya yang pasti. Banyak orang yang mengakui adanya Ailah dengan sifat-sifat -Nyasebagai satu-satunya yang mengadakan alam semesta ini, tetapi mereka mengakui banyak tuhan yang mengatur kehidupan ini. Kadang-kadang sikap dan pandangan seperti

ini tampak aneh dan menggelikan, tetapi ia terusada

. Af.Qur'anul karim telah menceritakan kepada kita tentang sejumlah orang musyrik yang mengatakan tentang tuhuhan mereka yang bermacam-macam itu,

"Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mtndekaJko.nkamikepadaAllah detigdn sedekat tkkatnya."(az-Zumar: 3)

Al-Qw'an juga menceritakan kepadakita tentang orang-orang **ahli** kitab,

'*Mereka menjadikan orang-orang alim dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah....*"(at-Taubah: 31)

Akidah-akidah jahiliah yang dominan di seluruh permukaan bumi pada waktu Islam datang, penuh dengan kepercayaan terhadap tuhan-tuhan yang bermacam-macam ,yang disifati sebagaituhan-tuhan kecil disampingtuhan terbesar sebagaimana anggap an mereka.

Maka, memutlakkan *rububiyyah* 'ketuhanan' di dalam surah iui dan pencakupan *rububiyyah* initer hadap semsta **alam** secara keseluruhan, merupakan persimpangan jalan antara keteraturan dan kekacauan dalam bidang akidah, supaya seluruh alam ini mengarah kepada *RohbTuhan'* Yang Satu, mene tapkan dan mengakui untuk-Nya saja kekuasaan yang mutlak, meruntuhkan tuhan-tuhan yang ber macam-macam darihadapan-Nya, dan letihlah sudah kebingungan di antara tuhan-tuhan yang beraneka ragam itu. Kemudian, mantaplah hati nurani **alam** semesta initerhadap pemeliharaanAllah yang abadi dan ketuhanan-Nya yang tegak berdiri. Dan, pemelihaan Allah ini selamanya tidak pernah putus, tidak pernah melemah, dan tidak pernah hilang, bukan seperti gambaran para **ahli** filsafat semisal Aristoteles yang mengatakan bahwa Allah telah mengadakan alam semesta ini, kemudian tidak menghiraukannya lagi, karena Allah itu amat tinggi sehingga tidak perlu memperhatikan apa yang di bawah-Nya Maka, Iahanya memperhatikan **1.at**-Nya sendiri. Dan, Aristotelesdengan pemikirannya yang demikian inimenganggap dirinyafilsuf terbesar dan pikirannya juga paling hebat

Islam datang ketika di dunia ini terdapat bertumpuk-tumpuk akidah, paham, legenda-legenda, mitos-mitos, filsafat, dugaan-dugaan, pemikiran pemikiran yang bercampur aduk antara kebenaran dankebatilan, yang sahih dan yang palsu, agama dan khurafat, filsafat dengan mitos. Dan, hati nurani ma nusia dibawah tumpukan yang besarini tertatih-tatih di dalamkegelapan dan dugaan-dugaan semu,tidak mantap pada suatu keyakinan.

K.esesatan yang tidak ada kemantapan, keyakin an,dan cahayapadanya

inilahyangmeliputi persepsi manusiaterhadapTuhannya, sifat-sifat-Nya, hubung an-Nya dengan makhluk-Nya, dan jenis hubungan antara Allah dan manusia secara khusus.

Dan, hati manusia tidak akan dapat mantap terhadap urusan alam ini, terhadap urusan dirinya dan

ja1an hidupnya, sebelwn mantap urusan akidahnya dan persepsinya tentang Tuhannya dan sifat-sifat Nya, dan sebelwn ia sampai pada suatu keyakinan yang jelas dan lurus ditengah-tengah kebutaan, ke sesatan, dan timbunan yang berat ini.

Dan, manusia tidak dapat menyadari kemampuan ini sehingga dia mengetahui besamya timbunan ini dan menyelidiki kesesatan dalam bidang akidah, paham.mitos, filsafat, anggapan-anggapan, dan pikiran an-pikiran yang mengotori hati manusia ketika Islam datang, dan apa yang kami syaratkan di mukahanya sebagian kecil saja (dan di dalam membicarakan surah-surah Al-Qur'an nanti akan banyak dibeber kan masalah ini, yang diatasoleh Al-Qur'an dengan penyembuhan yang tepat, lengkap, dan sempurna).

Oleh karena itu, perhatian Islam yang pertama tama ialah membebaskan urusan akidah dan mem batasi persepsi manusia tentang urusan dan sifat-sifat Allah, hubungan-Nya dengan makhluk, dan hubung an makhluk dengan-Nya dengan cara yang pasti dan meyakinkan.

Dan, karena itu pula, tauhid yang sempurna, bersih, murni, dan menyeluruh, yang tidak ternodai oleh suatu kotoran pun, baik dari dekat maupun dari jauh, adalah merupakan kaidah tashawwur 'konsepsi dan persepsi' yang dibawa oleh Islam, yang menjernihkan hati nurani, dan terselid. ikilah didalamnya semua bisikan dan noda seputar hakikat tauhid ini. Sehingga, bersihlah ia dari semua kotoran dan ke gelapan, dan menjadi kokoh dan kuat yang tidak dapat dimasuki oleh anggapan-anggapan keliru dalam bentuk apapun.

Dan, Islam juga menyampaikan kata pasti dan amat jelas mengenai sifat-sifat Allah, khususnya yang berhubungan dengan *rubuhiyah* 'ketuhanan' yang mutlak. Maka, kebanyakan twnpukan kesesatan yang berjalan tanpa petunjuk di dalamnya filsafat filsafat dan akidah-akidah serta dugaan-dugaan dan mitos-mitos, adalah yang berkaitan dengan urusan besar yang krusial ini, yang besar pengaruhnya di dalam hati nurani manusia dan di dalam perjalanan hidupnya.

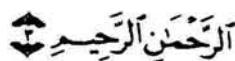
Orang yang mengulangi usaha panjang sebagai mananya telah dilakukan oleh Islam untuk memanfaatkan kata pasti mengenai Zat Allah, sifat-sifat-Nya, dan hubungan-Nya dengan makhluk-Nya; mau men curahkan usaha

sebagaimana yang digambarkan dalam nash Al-Qur'an yang banyak, yang mau mengulang usaha panjang ini tanpa mau kembali kepada timbunan beban yang berat dalam kesesatan yang menyeluruh yang semuanya siakебingungan dan

tersesat didalamnya Bahkan, kadang-kadang tidak mengetahuisejauh mana keperluannya kepada pen jelasan yang tegas dan berulang-ulang, dan sejauh mana kebutuhannya mnencermati perjalanan hati. Akan tetapi, dengan mengungkap kembali timbun an-tirnbunan gelap itu akan dapat mengungkapkan sejauh mana usaha panjang telah dilakukan dan se jauh manaperanannya untuk menegakkan akidah ini untuk membebaskan dan mernerdekakan hati ma nusiadan melepaskannyyadaribelenggu yang berupa tuhan-tuhan yang berrnacam-macam , paham-paham, dan mitos-mitos yang beraneka ragam.

Keindahan akidah ini, kesempurnaannya, ke teraturannya, dan kelapangan hakikat besar yang digambarkannya Semuaitutidak akan tampakjelas di dalam hati dan pikiran sebagaimana akantampak jelas kalau kita mau mengungkap kembali timbunan kejahilahan baik yang berkenaan dengan akidah, pemikiran,mitos-mitos,danfilsafat-nlsaf:atitu, khusus nya berkenaan dengan tema tentang hakikat **llahiah** dan hubungannya dengan alam semesta. Padawaktu itu akan tampaklah akidah Islam sebagai rahmat; rahmat yang hakiki bagi hati dan pikiran, rahmat karena kelapangan clan keindahannya, kejelasan dan keteraturannya, kedekatan dan kondisinya yangme nenangkan, dan seiramanya dengan fitrah dan sen tuhan lang-sungnya yang dalam.

• • •



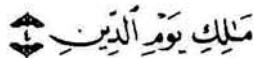
"l'angMaha Pemurah t.ag;.Maha Penyayang. "

Sifat ini meliputi semua rahmat dengan semua keadaan dan lapangannya Kalimat ini diulangi lagi di sini, di dalam teks surah, dalam ayat tersendiri, untuk menegaskan sifat yang jelas dan terang di dalam masalah *rububiyyah* yang meliputi itu, dan untukmemantapkan pilar-pilarhubunganyangabadi antara *Rahb* dengan *marbub* 'hamba'-Nya, antara *al. Khaliq* dengan makhluk-Nya, bahwa hubungan itu adalah hubungan rabmat (kasih sayang) dan peme liharan yang menghirnpun pujiyan dan sanjungan. Dan, hubungan itu juga merupakan hubungan yang ditegakkan atasketenangan dan melimpahkan kasih sayang. Maka, ucapan "*a!Jzamdt!*' merupakan sam butan fitrah terhadap

rahat yang besar.

Sesungguhnya, *Rabb* yang adalah *Ilah* dalam Islam tidak rnengusir hamba-hamba-Nya sebagai mana pengusiran pihak lawan dan musuh, seperti Dewa Olympic ketika sedang marah dan naik pitam

yang digambarkan di dalam mitos bangsa Yunani. Dan, tidak melakukan rekayasa terhadap mereka sebagaimana anggapan dongeng palsu di dalam "Perjanjian lama" seperti yang disebutkan didalam cerita Benteng Babil dalam pasal sebelas Kitab Kejadian.¹



"}zng menguasai haripemhalasan."

Ayat ini menggambarkan keseluruhan besar yang mendalam pengaruhnya bagi kehidupan se luruh manusia, yaitu kepercayaan global terhadap akhirat "Malic' adalah puncak tingkat kekuasaan, dan "yaumiddirf adalah hari pembalasan di akhirat

Banyak manusia yang mengakui *Uluhiyah* 'ke tuhanan' Allah dan penciptaan-Nya terhadap alam, tetapi mereka tidak percaya kepada hari pembalasan. Al-Qur'an menceritakan sebagian mereka itu,

"Sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka, 'Siapolah yang mmciptakan langi,t dan bumi?' Tent,u mereka akan menjawah, 'Allah.' "(Luqman:25)

Kernudian Al-Qur'an menceritakan tentang mereka pada tempat lain,

"Bahkan mereka tercengang karena t /ohdatang kepada mereka seorang pemheri peringatan dari (ka/angan) mereka sendiri,maka berkatalah orang-orang kafir, 'Ini ada/ah sesuatu yang amat ajaib.Apakah kami sete/ah mati dan sete/ah menjadi tanah (kami akan kemhali lagi)?' !tu ada/ah suatu pengemhalian yang tidak mungkin. "(Qaaf: 2-3)

Percaya kepada hari kiamat merupakan salah satu dari keseluruhan akidah Islam yang bernilai di dalam menghubungkan pandangan dan hati manu-

sia dengan alam lain di luar alam dunia. Karena itu, mereka tidak dikekang oleh kepentingan-kepentingan dunia, dan pada waktu itu mereka memiliki kedudukan yang tinggi di atas kepentingan-kepentingan dunia itu. Mereka juga tidak dikekang oleh kegembiraan hati untuk mendapatkan pembalasan atas usahanya pada masa hidupnya yang pendek dan terbatas ini dibawah bawannya yang terbatas pada Pada waktu itu, ia menguasai amal untuk mencari ridha Allah dan menantikan pembalasan yang ditentukan oleh Allah--Oleh dunia maupun di akhirat-dengan hati yang tenteram kepada Allah, percaya kepada kebaikan, dan terus berpegang pada kebenaran, dalam kejapangan, toleransi dan keyakinan.

Karena itu, akidah menyeluruh ini dianggap sebagai persimpangan jalan antara ubudiyah kepada kepentingan dan keinginan dengan kebebasan yang layak bagi anak manusia, antara ketundukan terhadap ide-ide dunia dan nilai-nilai-nya serta timbangannya dengan kebergantungan kepada nilai nilai *Rabbaniyah* yang jauh mengungguli logika jahiliah. Persimpangan jalan antara kemanusiaan dengan hakikatnya yang tinggi yang dikehendaki Allah bagi hamba-hamba-Nya, dan pemikiran-pemikiran kotor dan menyimpang yang tidak akang dapat mencapai kesempurnaan.

Dan, kehidupan manusia tidak akan konsisten di atas manhaj Allah yang tinggi kalau akidah *ladliyah* 'yang menyeluruh' ini tidak terwujud didalam pikiran manusia, dan kalau hati mereka tidak mantap bahwa pembalasan mereka di muka bawannya bukan bagian terakhir bagi mereka. dan selama manusia yang terbatas umurnya ini tidak percaya bahwa ia akan hidup di alam lain yang layak ia berjuang untuknya dan berkorban membela kebenaran dan kebijaksanaan karena ingin mendapatkan imbalannya

¹Bunyi teksnya adalah sebagai berikut

1. Bawa pada seluruh bumi adalah hanya sebab dan sama petuturan.
2. Maka sekali peristiwa, tatkala mereka itu berjalan ke sebelah timur, didapatinya akan suatu padang luas di tanah Siniar, lalu diamlah mereka itu di sana.
3. Maka kata mereka itu seorang kepada seorang, "Mari kita membuat batu bata serta membakar akan dia baik-baik." Maka batu-batu itu baginya akan ganti batu betul dan gala-gala akan ganti kapur.
4. Lagi kata mereka itu, "Mari kita bangunkan sebuah negeri dan sebuah menara, yang kemuncaknya sampai ke langit; demikianlah kita mengadakan suatu nama bagi diri kita, supaya jangan tercerai-berailah kita atas seluruh muka bumi."
5. Hat,a, maka turunlah Tuhan hendak melihat negeri dan menara yang diperbuat oleh segala anak Adam itu.

6. Maka finnan Tuhan,"Bawa segala manusia ini sama sebangsa adanya dan mereka itu sekalian sama sebahasa jua; maka inilah sahaja mulanya perbuatan mereka itu;sekarang bukankah baik mereka itu ditegahkan daripada segala sesuatu yang hendak diperbuatnya ini?
7. Mari,baiklah Kita turun serta mengacaukan bahasanya di sana, supaya seorang pun tiada mengerti bahasa kawannya.*
8. Maka dengan hal yang demikian ditaburkan Tuhan akan mereka itu dari sana ke atas segala muka bumi; maka berhentilah mereka itu daripada pekerjaan membangunkan negeri itu.
9. Maka sebab itu dinamainya akan negeri itu Babil, karena di sana telah dikacaukan Tuhan bahasa segala orang di atas bumi; maka dari sanalah ditaburkan Tuhan akan mereka itu atas seluruh bumi. (Kitab Kejadian, pasal 11, ayat 19.Terjemahan ini diambil dari Alkitab terbitan Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta. -Penj.).

dia1am akhirat nanti.

Dan, tidaklah sama orang-Orang yang beriman kepada akhirat dengan orang-orang yang mengingkarinya, baik dalam perasaan, akhlak, perilaku, maupun amal tindakannya. Mereka adalah dua golongan yang berbeda akhlaknya dan dua tabiat yang berbeda dan tak akan bertemu di muka bumi dalam suatu amalan, dan tidak akan bertemu di akhirat dalam pembalasannya.

Inilah persimpangan jalannya.

mo.nhaj Nya Kekuatan ini wajib di dukung dan Jo. antu untuk menegakkan kebaikan, kebenaran, dan kesalehan. Dan kedua, kekuatan sesat yang tidak berhubungan dengan Allah dan tidak mengikuti *ma.nhaj* Nya. Ini harus diperangi, dilawan, dan diubah.

Dan, jangan sekali-kali seorang muslim menganggap kekuatan sesat ini sebagai kekuatan yang

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٤﴾

"Hanya kepada Engkauloh
kamimmyemhah, danlw.rrya
hpada Englraulolt /rami
memo/umperwumgan."

Inilah akidah menyeluruh yang bersumber dari keseluruhan akidah yang disebutkan di muka surah ini. Maka, tidak ada ibadah kecuali kepada Allah dan tidak ada *isti'anah*. 'permohonan pertolongan' kecuali kepada Allah juga.

Dan, ini juga merupakan persimpangan jalan antara kemerdekaan mutlak dari segala macam perbudakan dan perbudakan mutlak dengan se-gala hamba. Akidah yang menyeluruh ini menyatakan lahirnya kemerdekaan bagaimana yang sempurna dan menyeluruh, kemerdekaan dari perhambaan paham-paham yang keliru, kemerdekaan dari perhambaan berbagai macam tata kehidupan, dan ke merdekaan dari perhambaan segera undang-undang. Kalau hanya Allah sajaya yang disembah dan dibadahi dan Allah saja yang diminta pertolongan, maka hati nurani manusia telah bebas dari merendahkan diri kepada peratur-an undang-undang dan dari individu manusia, sebagaimana ia terbebas dari merendahkan diri kepada mitos-mitos, paham-paham keliru, dan klnrrrafat-khurafat

Disinilah pandangan seorang muslim berpaling dari kekuatan manusia dan kekuatan alam

Kekuatan manusia-bagi seorang muslim-adadua macam. Pertama, kekuatan yang memperoleh pertunjuk, beriman kepada Allah, dan mengikuti

besar atau tinggi. Karena, ia dengan kesesatannya dari sumber pertamanya-yaitu kekuatan Allah-telah kehilangan kekuatannya yang hakiki. Iatelah ke hilangan makanannya yang abadi,yang memelihara kemampuannya. Maka, sebagaimana planet yang besar berpisah dari bintang yang menyala, maka tidak lamalagiia akan padam, menjadi dingin, dan hilang api dan cahayanya, bagaimanapun besarnya tumpukannya ketika masih ada elemen yang berhubungan dengan sumber yang menggosok kekuatannya, panasnya, dan cahayanya,

"Berapa banyak tñjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan gowongan yang banyak dengan izn Allah...."(al-Baqarah: 249}

Dikalahkan oleh golongan kecil karenagolongan kecil ini selalu berhubungan dengan sumber ke kuatanya yang pertama, dan dikembangkan di sumber saya bagi kekuatan dan seluruh keperkasa

an.

Adapun mengenai kekuatan alam, maka sikap manusia muslim terhadapnya ialah berusaha mengetahuinya dan bersahabat dengannya, bukan takut dan memusuhi nya. Hal itu disebabkan kekuatan manusia dan kekuatan alam itu bersumber dari iradah dan kehendak Allah, tunduk kepada iradah dan kehendak-Nya itu, saling mengisi dan saling membantu dalam gerak dan arahnya.

Akidah seorang muslim memberikan pengertian bahwa Allah, Tuhan nya, telah menciptakan seluruh kekuatan ini untuk menjadi sahabatnya dan pem bantunya, dan jalan untuk bersahabat ini haruscli pikirkannya sendiri dan dikenalinya, sating mem bantu, dan bersama-sama menuju kepada Allah Tuhan nya dan Tuhan bagialam itu. Dan, kalau suatu ketika kekuatan alam ini mengganggunya, hal itu disebabkan dia tidak memikirkannya dan mengenali

nyadengan baik. sertatidak mengerti undang-undang alam itu.

Orang-Orang Barat-yang mewarisijahiliah

Romawi

-secara berangsur-angsur telah dapat memperguna kankekuatan alam sebagaimana mereka ungkapkan dengan perkataan "Menaklukkan alam". Dan, ungkap an ini secara jelas menunjukkan pandangan jahiliah

yang terputus hubungannya dengan Allah dan dengan ruh alam semesta yang tunduk kepada Allah itu. Adapun orang muslim yang hatinya selalu ber hubungan dengan Tuhan nya Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, yang ruhnya juga senantiasa berhubungan dengan ruh alam semesta yang se nantiasa bertasbih kepada Allah Rabbul 'Alamin,

maka ia percaya bahwa di sana ada hubungan lain selain hubungan penaklukan dan kekerasan. Ia per caya bahwa Allah yang menciptakan semua kekuatan (potensi) ini. Ia menciptakan semuanya sesuai dengan sebuah undang-undang-Nya, agar semuanya salingmembantu dan salingmenunjang untuk men capai sasaran yang ditakdirkan untuknya sesuai dengan undang-undang itu. Ia telah menunduk

kannya bagi manusia sejak

T_{j-1} < r_J

kannya bagi mereka untuk menyingkap rahasia rahasianya dan mengenal hukum-hukumnya (sun natullah/hukum alam). Dan, manusia harus ber syukur kepada Allah setiap kali Dia menyediakan untuknya agar mempergunakan kemampuan de ngan pertolongan salah satu dari keduanya

Allahlah yang menundukkan alam untuknya, bukan dia sendiri yang menaklukkannya,

"Dan, Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya." {al-Jaatsiyah: 13)

Kalau begitu, khayalan-khayalan itu tidak akan dapat mengisi indranya di dalam menghadapi ke kuatan alam, dan tidak akan ada hal-hal yang me nakutkan antara di dalam alam itu. Karena, iaberiman kepada Allah saja, menyembah kepada Allah saja, dan meminta pertolongan kepada Allah saja Dan, kekuatan ini termasuk ciptaan Tuhan nya. Ia me mikirkannya, menjinakkannya, dan mengenal rahasia rahasianya, maka alam pun mencerahkan bantuan nya kepadanya dan menyingkapkan untuknya rahasia-rahasianya Maka, hiduplah bersama a1am dalam suasana yang tenang,bersahabat. dan penuh kecintaan. Alangkah indahnya apa yang diucapkan Rasulullah saw. ketika beliau memandang Gunung Ubud,

menetapkan arah tujuan kepada Allah sajadah dalam ber ibadah dan *isti'aooh* 'memohon pertolongan', maka dimulailah prakteknya dengan menghadapkan diri kepada Allah dengan berdoa dalam bentuk global yang sesuai dengan nuansa dan tabiat surah ini ,

\ Jjt1: .. A.-: - 'r(.1,- fi

.u\ r: • 1:

— — — — —

'Tunjukkanlah kamijalan yang lurus, (yaitu)jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pulajalan) mereka yang sesat."

'Tunjuldranlah kepada kamijalan yang furus'
Berilah taufik kepada kami untuk mengetahui

jalan hidup yang lurus yang dapat menyampaikan kepada tujuan, dan berilah kami pertolongan untuk tetap istiqamah di jalan itu setelah kami mengetahuinya. Maka, *ma'rifah* dan istiqamah, keduanya adalah buah hidayah Allah, pemeliharaan-Nya, dan rahmat Nya.Dan, menghadapkan diri kepada Allah dalam urusan

seperti ini merupakan buah akidah dan keyakinan bahwa hanya Diasendiri yang dapat mem beri pertolongan. Dan, ini merupakan urusan yang terbesar dan pertama kali diminta oleh orang muk min kepada Tuhan nya agar Dia menolongnya

Maka, hidayah (petunjuk) ke jalan hidup yang lurus adalah merupakan jaminan kebahagiaan di dunia dan akhirat secara meyakinkan. Dan, ia pada hakikatnya adalah petunjuk *fitrah* manusia kepada peraturan Allah yang mengatur gerak manusia dan gerak alam semesta menuju kepada Allah Rabbul Alamin.

Dan, diungkapkanlah tabiat jalan yang lurus ini, "(Yaitu)jalan orang-orang yang tel.ah. Engkau anugerah

{ .. .c \"_T .. _ i.A.

.. {

*kan nikmat kepada mereka,
bukan (jalan) mereka yang*

} ..,,.

*'Ini ada Jah gunung yang cint.a ktpada ki.ta
dankitapun
cint.a ktpadanya. "*

Maka, dalam kata-kata ini terdapatlah segala sesuatu yang terkandung di dalam hati orang muslim pertama Muhammad saw., yaitu kecintaan, ke lemahlembutan, dan respon positif antara beliau dan alam semesta yang besar dan keras itu.

Setelah menetapkan hal-hal yang bersifat menyeluruh dan pokok dalam *tashawwur* Islam, dan

*dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka
yang sesat."*

Yaitu, jalan orang-orang yang telah Engkau bagikan nikmat-Mu kepada mereka, bukan jalan orang-orang yang dimurkai karena mereka sudah mengetahui kebenaran, tetapi kemudian berpaling darinya, dan bukan pula jalan orang-orang yang tersesat dari kebenaran sehingga tidak tahu jalan kebenaran sama sekali...

Jalan itu adalah jalan orang-orang yang berbahagia, yang mendapat petunjuk, yang akansampai kepada keridhaan Allah.

ffli ha

Inilah surah pilihan yang diulang-ulang membacanya dalam setiap kali shalat dantidak suatu shalat tanpa membacanya Di dalam surah yang pendek ini terkandung totalitas pokok *tashawwur* 'konsepsi, persepsi, pandangan' Islam, dan arahan arahan perasaan (spiritual) yang bersumber dari *tashawwur* itu.

Diriwayatkan didalam Shahih Muslim dari hadits al-Ala' binAbdur Ralunan, mantan budak al-Hirqah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw., beliau bersabda,

..; J ...f: ! ..!A : '0:&--' ..IJ J ¥
.. o : i
11('_, \.L1 : 'J\i , , - .Jt. .
' , J ¥''' , , J (\$, ..)

"Allah 'lil'ala berfirman, 'Aku membagi shalat antara Aku dan hamba-Ku menjadi dua hagian, separonya untuk-Ku dan separonya untuk hamha-Ku, dan h(Jgi hamha-Ku apayang ill minta.'Apal,ila hamha meng u^uipkan, 'albamdalillaahi Rabln'l'aalamiin Allah berfirman, 'Hamha-Kutelahmmwj-i-Ku. 'Dan,apahi/o. hamha mmguco,pkan,'a,...Rahmaanir Rahiim Allah berfirman, 'Bamba-Ku telah. menyanjung-Ku. 'Dan, apahila hamha-Ku mmgucapkan, 'maalikiyaumid diit, Allah berfirman, 'Bamba-Ku tel.ah memu/iakan Aku. 'Dan, apahila hamba mengucapkan, Y},aaka na'fnulu u,a iyyaaka nasta'iin Allah berfirman, Ini adal.ahanJaraAku danhamha-Ku,danbagihamha-Ku apayang ill minta.'Makaapabilo. hamhaitu menguai,p kan, Vlulinash shiraat/ud mustaqim, shiraathud ladziina an'amta alailtim ghairll maglu:hhuubi alailtim waladh-dluuzlliin Allah berfirman, 'Ini

*ada 1.ah untuk hamha-Ku,
dan bagihamha-Ku
apayang*

ill minta."

Barangkali hadits sahih ini-setelah begitu
jelas apa yang terkandung di
dalamnya-menyingkap

11 salah saturahasiadipil
ihnya surahiniuntuk
diulang
ulang memangnya
ulang seorang mukmin sebanyak

salah satura hasil di pilihnya surah ini untuk diulang seorang mukmin sebanyak

tujuh
belaskalidala
mseharisemala
m atau
sebanyak

berapa Allah menghendaki dia mengulanginya
ke

tika dia berdiri memohon kepada-Nya di dalam
shalat

A·r - ·; f ', ·J, \'

! . . , - , : i, r -

IJ-,

• • •

A"(. JC.

(S.,.)

,(S.,), lji: Jl.i ,Lr "IWi.J\